

JURNAL
STUDI PEMANFAATAN FASILITAS FUNGSIONAL PANGKALAN
PENDARATAN IKAN TIKU KABUPATEN AGAM PROVINSI
SUMATERA BARAT

OLEH
RISSA JULIA PUTRI



FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018

Study On Function Facilities Utilization Of Tiku Fishing Port At Agam District Of West Sumatera Province

By:

Rissa Julia Putri¹, Alit Hindri Yani², Isnaniah³
Email: rissajuliaputri@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the utilization of functional facilities of Tiku fishing port. This research was conducted in April 2018. The method used in this research is survey method by conducting observation and collecting data directly. Data analysis using facility requirement analysis and facility utilization level analysis. Surveys show that existing functional facilities are fish market halls, clean water tanks, fuel tanks, ice factories, cold storage and fishing packages. Of the 6 existing facilities only 2 facilities are analyzed level of utilization of facilities. Based on the results of the analysis can be seen that the level of ice factory needs is 79.5% pertained to use and 90% fuel tank classified as being utilized.

Keyword: *Fishing Port, Functional Facilities, Utilization Level*

-
- 1) The Student at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau
2) The Lecturer at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

STUDI PEMANFAATAN FASILITAS FUNGSIONAL PANGKALAN Pendaratan IKAN TIKU KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT

Oleh:

Rissa Julia Putri¹, Alit Hindri Yani², Isnaniah³
Email: rissajuliaputri@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung. Analisis data menggunakan analisis kebutuhan fasilitas dan analisis tingkat pemanfaatan fasilitas. Survei menunjukkan bahwa fasilitas fungsional yang ada adalah balai pasar ikan, tangki air tawar, tangki BBM, pabrik es, penyimpanan dingin dan paket memancing. Dari 6 fasilitas yang ada hanya 2 fasilitas yang dianalisis tingkat pemanfaatan fasilitas. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat kebutuhan pabrik es adalah 79,5% tergolong terpakaidimanfaatkan dan tangki BBM 90% tergolong dimanfaatkan.

Kata kunci : Pelabuhan Perikanan, Fasilitas Fungsional, Tingkat Pemanfaatan.

-
- 1) Mahasiswa Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
 - 2) Dosen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan satu-satunya kecamatan di wilayah Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi dan menitikberatkan pembangunannya pada sektor perikanan tangkap. Daerah ini secara geografis terletak di wilayah pesisir yang berbatasan dengan Samudera Hindia dan

mempunyai garis pantai sepanjang 43 km serta luas lautan 275,5 km². Wilayah pesisir ini memiliki sumberdaya alam hayati dan non hayati (Dinas Peternakan dan Kelautan Kabupaten Agam, 2001).

Kecamatan tersebut mempunyai pelabuhan perikanan tipe D yang dikenal dengan Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku (PPI Tiku),

memiliki kolam pelabuhan yang dangkal dan tidak memiliki dermaga. Namun dengan kondisi tersebut Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku ini sangat mampu memproduksi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan laut bagi masyarakat lokal dan sekitarnya. (Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Agam, 2010).

Agar segala aktivitas di Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku terlaksana dengan baik dan lancar sehingga fungsi dan tujuannya tercapai, maka sangat diperlukan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pada sebuah pelabuhan perikanan harus dibangun sesuai kebutuhan saat ini maupun di masa mendatang. Fasilitas-fasilitas dibangun untuk dapat membantu pelaksanaan aktivitas di Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku.

Salah satu fasilitas yang mempunyai fungsi penting dalam operasional pelabuhan adalah fasilitas fungsional. Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang langsung dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen pelabuhan atau yang dapat diusahakan oleh perorangan atau badan hukum tertentu. Adapun fasilitas fungsional yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku adalah fasilitas Tempat Pendaratan Ikan, Solar Packet Dealer Nelayan (SPDN), Pabrik es, Tangki Air Tawar, Tempat Pembekuan (*Cold Storage*) dan Gedung Pengepakan dan fasilitas yang lain yaitu Dermaga, Kolam Pelabuhan, Lahan Pangkalan Pendaratan Ikan,

Rumah Dinas, Areal Parkir, Jalan Utama, UPT Pangkalan Pendaratan Ikan, Mushalla dan MCK (Zain *et al.* 2011)

Fasilitas fungsional sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaan aktivitas disebuah pelabuhan perikanan. Baik terhadap persiapan melaut, pendaratan hasil tangkapan, kualitas hasil tangkapan yang didaratkan dan pasar yang akan dituju. Pemanfaatan fasilitas fungsional yang optimal diharapkan menjadi salah satu penunjang keberhasilan aktivitas-aktivitas disebuah pelabuhan perikanan.

Tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional sangat berkaitan dengan kualitas pelayanan dari masing-masing fasilitas. Jika tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional tinggi dan kualitas pelayanan baik, hal ini akan meningkatkan produktifitas pelayanan pelabuhan perikanan. . Karena PPI Tiku memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan hasil perikanan. oleh karena itu perlu dilakukan Studi Pemanfaatan Fasilitas Fungsional di Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku (PPI Tiku).

Rumusan Masalah

Tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional disuatu pelabuhan sangat menentukan keberhasilan pelayanan pelabuhan sebagai pangkalan yang digunakan untuk kegiatan persiapan operasi penangkapan ikan.. Terkadang karena kurang termanfaatkannya fasilitas fungsional menyebabkan terganggunya kegiatan pelayan di suatu pelabuhan. Ini akan

berdampak pada kurangnya kenyamanan para nelayan dalam melakukan aktivitas di pelabuhan. Hal tersebut menyebabkan timbulnya beberapa pertanyaan.

1. Bagaimanakah tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional pada pangkalan pendaratan ikan Tiku (PPI Tiku) ?
2. Apakah pelayanan dari masing-masing fasilitas sesuai dengan kebutuhan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional yang terdapat di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Tiku, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak. Bagi pengelola, sebagai bahan pertimbangan atau dasar dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan optimalisasi pemanfaatan fasilitas maupun pengembangan fasilitas fungsional yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Dan bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional yang ada di PPI Tiku.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018 di Pangkalan

Pendaratan Ikan Tiku, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Adapun bahan dalam penelitian ini adalah kuisioner untuk wawancara. Sedangkan alat yang digunakan adalah kamera untuk dokumentasi dan alat-alat tulis untuk menulis hasil wawancara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *survey*, dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung mengenai pemanfaatan fasilitas fungsional PPI Tiku.

Prosedur penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pengumpulan data (data primer dan data sekunder) dan tahap analisis data. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pegawai atau petugas Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku untuk memperoleh informasi yang diperlukan dan yang dibutuhkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku dan Kantor Dinas Perikanan terkait.

Analisis Data

Analisis Kebutuhan Fasilitas

Analisis kebutuhan fasilitas digunakan untuk menentukan ukuran fasilitas yang dibutuhkan dan menampung aktivitas yang ada. Analisis ini menggunakan rumus Direktorat Jendral Perikanan yang digunakan untuk mengukur tangki BBM dan tangki air tawar, dan rumus Zain *et al.* (2011) yang digunakan untuk mengukur luas gedung pelelangan dan pabrik es.

Rumus tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Gedung TPI

Rumus untuk menentukan kebutuhan luas gedung TPI dengan rumus sebagai berikut (Zain *et al.* 2011) :

$$S = \frac{N \times P}{R \times a}$$

Keterangan :

S = luas gedung pelelangan (m²)

N = jumlah hasil tangkapan per hari (ton)

P = faktor ruangan (m²/ton)

R = frekuensi pelelangan (berapa kali terjadi dalam satu hari)

a = perbandingan ruang lelang dengan gedung TPI

Dalam mendapatkan luas gedung pelelangan untuk nilai (p) faktor ruangan yang digunakan ada dua yang pertama menggunakan perhitungan dengan mengetahui diameter dan daya tampung keranjang yang digunakan (kg) dan dihitung luas tempat pelelangan yang diperlukan (Zulmaidah, 2015).

2. Ukuran Tangki BBM (Direktorat Jenderal Perikanan, 1981)

Kapasitas tangki BBM disesuaikan dengan kebutuhan kapal pelabuhan perikanan tersebut, untuk menghitung kapasitas tangki BBM yang dilakukan di PPI Tiku menggunakan pendekatan per sekali trip penangkapan yang dibawa saat melaut. Hal ini ditentukan oleh:

jumlah kapal, ukuran kapal dan jarak berlayar/*fishing ground*.

3. Ukuran Tangki Air Tawar (Direktorat Jenderal Perikanan, 1981)

Jumlah air tawar yang tersedia adalah jumlah dari seluruh pemakaian air tawar untuk aktifitas pelabuhan, untuk menghitung kapasitas tangki air tawar yang dilakukan di PPI Tiku menggunakan pendekatan per sekali trip penangkapan yang dibawa saat melaut.

4. Pabrik Es (Direktorat Jenderal Perikanan, 1981)

Jumlah es yang harus tersedia adalah jumlah seluruh pemakaian es untuk aktifitas pelabuhan untuk menghitung kapasitas es tang dilakukan di PPI Tiku menggunakan pendekatan per sekali trip penangkapan yang dibawa saat melaut.

Analisis Tingkat Pemanfaatan

Analisis tingkat pemanfaatan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Zain *et al.* 2011) :

$$P = \frac{U_p}{U_t} \times 100\%$$

Keterangan :

P = tingkat pemanfaatan fasilitas

U_p = ukuran fasilitas yang di manfaatkan

U_t = ukuran fasilitas yang tersedia

Menurut Zain *et al.* (2011) tingkat pemanfaatan fasilitas yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan fasilitas tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas

No	Tingkat pemanfaatan	Persentase tingkat pemanfaatan fasilitas (%)
1	Sangat dimanfaatkan	>100
2	Dimanfaatkan	76-100
3	Kurang dimanfaatkan	51-75
4	Sangat kurang dimanfaatkan	26-50
5	Tidak dimanfaatkan	<25

Hasil dari analisis yang didapat kemudian dibahas secara deskriptif yang pada akhirnya dapat menjadi pedoman dalam tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku agar fasilitas-fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tiku merupakan daerah pemukiman penduduk yang sebagian besar mata pencahariannya adalah nelayan. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tiku adalah salah satu tempat pendaratan ikan yang ada dipantai Sumatera Barat terletak di Jorong

Pasir Tiku, Nagari Tiku Selatan, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Batas-batas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tiku yaitu sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Samudera hindia dan sebeah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tiku berjarak 900 m dari pusat ibukota kecamatan yaitu Tanjung Mutiara sedangkan dari ibukota kabupaten Lubuk Basung berjarak 18 km dan dari ibukota provinsi Padang berjarak 94 km. Sarana menuju lokasi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) tiku cukup baik dimana terdapat jalan lintas yang menghubungkan ibukota kabupaten (Lubuk Basung) dengan ibukota provinsi (Padang)

Fasilitas fungsional dikatakan suprastruktur dimana fasilitas ini berfungsi meningkatkan nilai guna dari fasilitas pokok yang dapat menunjang aktifitas di pelabuhan perikanan. Fasilitas-fasilitas ini diantaranya tidak harus ada disuatu pelabuhan namun fasilitas ini disediakan sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan. Fasilitas fungsional yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku antara lain :

1. Tempat Pelelangan Ikan

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tiku memiliki gedung tempat pelelangan ikan dengan luas 2.213 m² dan dalam kondisi cukup baik.

Bangunan ini disanggah oleh tiang-tiang yang terbuat dari beton dan gedung ini memiliki 2 ruangan yang sudah tidak digunakan lagi.

Tempat pelelangan ikan saat ini tidak dimanfaatkan sebagaimana fungsinya karena nelayan hanya menggunakan pantai sebagai areal jual beli hasil tangkapan. Biasanya aktifitas pelelangan ikan dilakukan pada pagi hari yang langsung dilakukan oleh penjual dan pembeli disekitar bibir pantai.

2. SPDN (*Solar Packed Dealer Nelayan*)

SPDN (*Solar Packet Dealer Nelayan*) merupakan depot BBM yang berfungsi untuk mensuplay kebutuhan bahan bakar bagi nelayan. SPDN ppi tiku dibangun sejak tahun 2003 dan mulai beroperasi tahun 2005. Jumlah tangki BBM yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tiku berjumlah 2, dengan kapasitas tangki pertama sebesar 30.000 liter dan tangki kedua sebesar 20.000 liter. Jadwal operasi SPDN setiap hari dimulai jam 08.00 wib s/d 15.00 wib.

3. Pabrik Es

Pabrik es di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tiku berdiri pada tahun 2005 melalui dana alokasi umum (DAK) dengan luas bangunan 276 m². Kontruksi bangunannya terbuat dari beton dengan kondisi baik.

Kapasitas produksi es pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tiku adalah 400 batang/hari tetapi pabrik es biasanya hanya

memproduksi sebanyak 200 batang/hari dengan harga 17.500 per batang.

4. Tangki Air Tawar

Tangki air tawar yang dimiliki Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tiku terbuat dari beton dengan kondisi baik tetapi kurang terawat karena kurangnya tingkat kesadaran nelayan untuk memanfaatkannya. Sumber air tawar untuk segala aktifitas yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tiku dan perbekalan melaut berasal sumur bor dengan kedalaman 8 m. Air tawar yang ada di PPI digunakan untuk keperluan melaut dan MCK.

5. Cold storage

Cold storage berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil tangkapan nelayan guna untuk kualitas hasil tangkapan, *cold storage* juga dapat menjaga harga jual hasil tangkapan nelayan agar tidak mengalami penurunan disaat hasil tangkapan sedang menurun.

Pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tiku terdapat 1 unit *cold storage*, berkapasitas 10 ton dalam kondisi rusak sehingga tidak dimanfaatkan lagi oleh Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku.

6. Gedung Pengepakan

Gedung ini berfungsi untuk mengepak hasil tangkapan seperti ikan yang akan dikirim keluar kota yang terlebih dahulu diberi es digedung pengepakan, gedung pengepakan ini terbuat dari beton dalam kondisi baik. Gedung pengepakan ikan ini memiliki ukuran

5 m² dengan konstruksi beton kondisi baik dan masih dimanfaatkan.

Hingga saat ini dari 6 fasilitas fungsional yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku terdapat 3 fasilitas yang tidak digunakan sebagaimana mestinya dan tidak bermanfaat yakni fasilitas tempat pelelangan ikan yang dialihfungsikan menjadi tempat parkir kendaraan roda dua, *cold storage* yang dialihfungsikan menjadi tempat penyimpanan es sementara bagi nelayan dikarenakan *cold storage* rusak dan tangki air tawar yang tidak dimanfaatkan.

. Dan terdapat 3 fasilitas yang masih berfungsi dan beroperasi dengan baik hingga saat ini fasilitas tersebut adalah tangki bbm, pabrik es dan gedung pengepakan. Dari 3 fasilitas fungsional yang masih beroperasi dan digunakan pada saat ini hanya terdapat 2 fasilitas fungsional yang dapat dihitung tingkat pemanfaatannya. Fasilitas yang dihitung tingkat pemanfaatannya yaitu :

1. Fasilitas Pabrik Es

Dalam menentukan kapasitas kebutuhan es di Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku berdasarkan jumlah perbekalan kapal berupa es yang dibawa nelayan melaut pada bulan maret 2018, didapat jumlah perbekalan berupa es yang dibutuhkan nelayan sebanyak 3180 batang, sedangkan kapasitas maksimum produksi es pada pangkalan pendaratan ikan tiku adalah 400 batang/hari tetapi pabrik es biasanya hanya memproduksi

sebanyak 200batang/hari dalam masa kerja 20 hari dengan harga 17.500 per batang .

Hasil analisis tingkat pemanfaatana fasilitas yang dilakukan maka diperoleh nilai tingkat pemanfaatan fasilitas pabrik es di Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku yaitu sebesar 79.5 % dapat dilihat pada Lampiran 2. Menurut Zain *et al.* (2011) berdasarkan tingkat persentase pemanfaatan fasilitas 76%-100% artinya fasilitas dimanfaatkan. Jadi fasilitas pabrik es pada pangkalan pendaratan ikan tiku dimanfaatkan oleh nelayan untuk perbekalan melaut.

2. Fasilitas Tangki BBM

Dalam menentukan kapasitas kebutuhan tangki BBM di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tiku berdasarkan jumlah perbekalan BBM berupa solar yang dibawa nelayan melaut untuk sekali trip penangkapan, didapat jumlah perbekalan berupa solar yang dibutuhkan nelayan sebanyak 15.000 liter untuk satu hari. Karena pengisian solar dilakukan sekali dalam 3 hari maka kebutuhan solar 15.000 X 3 maka dibutuhkan 45.000 liter. Sedangkan kapasitas tangki BBM yang tersedia yaitu 50.000 liter (untuk 3 hari).

Hasil dari analisis yang telah dilakukan maka diperoleh nilai tingkat pemanfaatan fasilitas tangki BBM di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tiku yaitu sebesar 90% dapat dilihat pada lampiran 2. Menurut Zain *et al.*, (2011) berdasarkan tingkat persentase pemanfaatan

fasilitas 76-100% artinya fasilitas dimanfaatkan. Jadi fasilitas tangki bbm pada pangkalan pendaratan ikan tiku dimanfaatkan oleh nelayan untuk perbekalan melaut.

Untuk lebih jelas mengenai tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tiku dapat dilihat pada sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Fungsional Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku

No	Jenis Fasilitas	Kapasitas Fasilitas		Tingkat Pemanfaatan (%)
		Tersedia	Terpakai	
1	Pabrik Es	4.000	3.180	79.5 %
2	Tangki BBM	50.000	45.000	90 %

Pembahasan

Secara fisik dapat dijelaskan terdapat 3 fasilitas fungsional yang tidak difungsikan sebagaimana mestinya. Fasilitas tersebut yaitu tempat pelelangan ikan, tangki air tawar dan *cold storage*. Tempat pelelangan ikan sebagian telah dialihgunakan sebagai tempat parkir kendaraan nelayan sedangkan *cold storare* dialihgunakan sebagai tempat penyimpanan es nelayan karena mesin *cold storage* rusak dan tanki air tawar yang masih terbengkalai hingga saat ini.

Fasilitas tempat pelelangan ikan, tangki air tawar dan *cold storage* tidak berfungsi sebagaimana mestinya dikarenakan kurangnya

minat nelayan terhadap pendayagunaan fasilitas yang disediakan oleh pihak pelabuhan dan belum ada tindakan untuk memperbaiki oleh pihak pelabuhan sehingga menjadi penyebab berhentinya dan tidak berfungsinya aktifitas untuk masing-masing fasilitas tersebut.

Adapun Analisis teknis yang dilakukan terdapat 2 fasilitas fungsional di Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku yang dihitung tingkat pemanfaatannya dan maka hasil secara rasional yang menguntungkan bagi pihak pelabuhan, karena tidak harus melakukan pengembangan fasilitas atau dengan kata lain masing-masing fasilitas masih dalam kondisi termanfaatkan dengan baik.

Fasilitas-fasilitas yang dihitung tingkat pemanfaatannya yaitu tingkat pemanfaatan tersebut adalah pabrik es dan tangki air tawar. Berdasarkan analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pabrik es Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku, didapat nilai tingkat pemanfaatan fasilitas pabrik es pangkalan pendaratan ikan tiku sebesar 79.5%), menurut Zain *et al.* (2010) berdasarkan tingkat persentase pemanfaatan fasilitas 76%-100% artinya tingkat pemanfaatan fasilitas dimanfaatkan. Seperti yang kita ketahui es merupakan salah satu dari beberapa bahan pengawet hasil tangkapan yang aman digunakan. Es juga digunakan oleh nelayan untuk mempertahankan kualitas hasil hasil tangkapan yang tujuan utamanya meningkatkan nilai jual dari hasil tangkapn itu sendiri.

Fasilitas selanjutnya yang dianalisis tingkat pemafaatan fasilitasnya adalah tangki bbm yang merupakan fasilitas fungsional yang dibutuhkan nelayan akan kebutuhan solar untuk melaut. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap tangki bbm pangkalan pendaratan ikan tiku, maka diperoleh nilai tingkat pemanfaatan fasilitas tangki bbm pangkalan pendaratan ikan tiku sebesar 90%, menurut Zain *et al.* (2010) berdasarkan tingkat persentase pemanfaatan 76%-100% artinya tingkat pemanfaatan fasilitas dimanfaatkan.

Aktifitas yang dilakukan di Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku terdiri dari aktifitas pemasaran hasil tangkapan, penyaluran BBM, penyaluran air tawar dan penyaluran es. Aktifitas pemasaran hasil tangkapan pada Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku dilakukan pada pagi hari dan dilakukan ditepi pantai dengan memasukkan hasil tangkapan kekeranjang kemudian dilakukan tawar menawar dengan toke atau pembeli sehingga terjadi kesepakatan harga. Sedangkan aktifitas penyaluran BBM, penyaluran air tawar dan penyaluran es dilakukan oleh buruh kepercayaan nelayan dengan cara membawa jerigen menggunakan becak menuju tempat pengisian perbekalan setelah melakukan pengisian perbekalan buruh kepercayaan nelayan membawa kembali perbekalan tersebut keperahu untuk dibawa menuju kapal milik nelayan yang digunakan untuk melaut.

Untuk perkembangan dan kemajuan Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku sebaiknya pihak pengelola melengkapi fasilitas yang dibutuhkan nelayan untuk kelancaran semua aktifitas yang ada dipelabuhan perikanan khususnya Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku. Dengan kelengkapan fasilitas yang ada akan menarik nelayan untuk melakukan segala aktifitas di Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku baik itu aktifitas pembongkaran, pemasaran dan aktifitas pengisian perbekalan. Untuk kedepannya Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku harus lebih dikembangkan lagi sehingga menjadi Pangkalan Pendaratan Ikan yang berkualitas dan sebagai wadah koordinasi usaha perikanan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Adapun fasilitas fungsional yang ada pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tiku diantaranya adalah pabrik es, tangki BBM, tangki air tawar, *cold storage*, gedung pengepakan dan tempat pelelangan ikan. Namun dari 6 fasilitas yang ada 3 fasilitas yang tidak berfungsi dan tidak dapat beroperasi dengan baik dan tidak digunakan sesuai dengan fungsinya yakni tempat pelelangan ikan, *cold storage* dan tangki air tawar. Dan terdapat 3 fasilitas yang masih berfungsi dan beroperasi dengan baik hingga saat ini fasilitas tersebut adalah tangki bbm, pabrik es dan gedung pengepakan.

Dari 3 fasilitas fungsional yang masih beroperasi dan digunakan

pada saat ini hanya terdapat 2 fasilitas fungsional yang dapat dihitung tingkat pemanfaatannya yakni pabrik es dan tangki bbm. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh tingkat pemanfaatan fasilitas pabrik es di pangkalan pendaratan ikan tiku sebesar 79.5% yang tergolong dimanfaatkan, dan tingkat pemanfaatan fasilitas tangki bbm di Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku sebesar 90% yang tergolong dimanfaatkan.

Saran

Fasilitas fungsional yang mengalami kerusakan atau yang tidak dimanfaatkan hendaknya dilakukan perbaikan secara berkala, sehingga kerusakan tidak bertambah parah dan fasilitas fungsional dapat tetap berfungsi sebagaimana mestinya. Untuk meningkatkan pemanfaatan fasilitas fungsional di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tiku harus banyak lagi usaha terhadap tingkat pemanfaatan diantaranya adalah membangun kerjasama yang intensif bagi pegawai pelabuhan dengan nelayan untuk memperbaiki dan memanfaatkan fasilitas fungsional sebagaimana fungsinya agar meningkatkan usaha dalam bidang perikanan dan melakukan sosialisasi secara kontinue terhadap nelayan tentang peraturan-peraturan yang berlaku berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas pelabuhan khususnya fasilitas fungsional di Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Agam. 2001. Perkembangan Sumberdaya Kelautan Kabupaten Agam. Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Agam. Lubuk Basung. Padang. 154 Hal.
- Direktorat Jenderal Perikanan, 1981. Standar Rencana Induk dan Pokok-pokok Desain Untuk Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan PT. Incone. Jakarta. 169 hal.
- Direktur Prasarana Perikanan Tangkap, 2007. Manajemen Pelabuhan Perikanan. Direktorat Bina Prasarana. Jakarta. 162 hal
- Fauzi, A. 2005. Kebijakan Perikanan dan Kelautan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 162 hal.
- Hayati, M. 2013. Studi Pemanfaatan Fasilitas di Tangkahan PT. Agung Sumatera Samudera Abadi Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 62 hal
- Marwanto, 2013. Studi Pemanfaatan Fasilitas Tempat Pendaratan Ikan di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Fakultas

- Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 70 hal.
- Nurholis, 2014. Studi Pemanfaatan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Provinsi Sumatera Barat. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 8,20 hal.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.08 Tahun 2012. Tentang Pembangunan Pelabuhan Perikanan. Jakarta .
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.16 Tahun 2006. Tentang Pelabuhan Perikanan. Jakarta.
- Salim, A. 1995. Manajemen Pelayaran Niaga dan Pelabuhan. PT. Dunia Pustaka Jaya. Jakarta
- Sundari, R. Abdul, R. dan Dian, A.NN.D. 2015. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 4(4) : 188-197. 191 hal
- Tim Prima Pena. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gita Media Press, Jakkarta. 768 hal.
- Zain, J, Syaifudin, Alit, H. 2011. Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 47, 103 hal.